UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Pemberdayaan Perempuan, Kreativitas, dan Peningkatan Pendapatan: Studi Tentang Kelompok Wanita Tani
Ngudi Rejeki di Kalurahan Trirenggo, Bantul**
PRASASTI PRIMA ANGGITA, Drs. Mulyadi, MPP., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Ketimpangan gender dalam bidang ekonomi masih menjadi permasalahan yang dihadapi perempuan di Indonesia, salah satunya terlihat dari keterbatasan akses dan kesempatan perempuan dalam kegiatan produktif. Pemberdayaan perempuan menjadi salah satu upaya untuk mengatasi ketimpangan tersebut, sebagaimana dilakukan oleh Kelompok Wanita (KWT) Ngudi Rejeki di Kalurahan Trirenggo, Kabupaten Bantul, melalui pengolahan daun kelor menjadi produk pangan bernilai ekonomi. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh KWT Ngudi Rejeki, serta menganalisis implikasinya terhadap peningkatan kreativitas anggota dan peningkatan pendapatan rumah tangga.

Penelitian ini menggunakan konsep tahapan pemberdayaan yang dikemukakan oleh Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, yaitu tahap penyadaran, peningkatan kapasitas, dan pendayaan untuk menjelaskan proses pemberdayaan pada KWT Ngudi Rejeki. Selain itu, penelitian ini menggunakan konsep kreativitas 4P (pribadi, pendorong, proses, produk) yang dikemukakan oleh Mel Rhodes untuk melihat implikasi pemberdayaan pada kreativitas anggota, serta menggunakan konsep peningkatan pendapatan rumah tangga menurut Bramastuti yang ditinjau dari empat indikator sumber pendapatan, periode pendapatan, jenis pekerjaan, beban keluarga. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data primer diperoleh melalui wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi terhadap delapan informan yang dipilih secara *purposive,* terdiri dari lima anggota KWT Ngudi Rejeki serta tiga informan lain yaitu perwakilan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kapanewon Bantul, perwakilan Pemerintah Kalurahan Trirenggo, dan tokoh masyarakat setempat. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan dari jurnal, data instansi resmi, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan perempuan pada KWT Ngudi Rejeki telah berlangsung sesuai dengan tiga tahapan, mulai dari tumbuhnya kesadaran anggota terhadap potensi diri, peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui pelatihan dan pendampingan, hingga kemandirian anggota dalam mengembangkan usaha. Proses tersebut memberikan implikasi positif terhadap kreativitas anggota, baik dari aspek pribadi, pendorong, proses, maupun produk yang terwujud dalam berbagai inovasi olahan berbasis daun kelor. Kreativitas yang berkembang tersebut selanjutnya berimplikasi pada peningkatan pendapatan rumah tangga anggota, ditunjukkan dengan bertambahnya sumber dan jenis usaha, meningkatnya keberlangsungan pendapatan, serta semakin besarnya kontribusi perempuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Meskipun demikian penelitian ini juga menemukan implikasi negatif berupa ketidakstabilan pendapatan serta keterbatasan tenaga kerja dan waktu produksi yang dialami oleh sebagian anggota akibat rangkap peran perempuan antara kegiatan ekonomi dan pekerjaan domestik.

Kata Kunci: pemberdayaan perempuan, daun kelor, kreativitas, pendapatan rumah tangga, kelompok wanita tani

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Pemberdayaan Perempuan, Kreativitas, dan Peningkatan Pendapatan: Studi Tentang Kelompok Wanita Tani
Ngudi Rejeki di Kalurahan Trirenggo, Bantul**
PRASASTI PRIMA ANGGITA, Drs. Mulyadi, MPP., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Gender inequality in the economic sector remains a persistent problem faced by women in Indonesia, particularly evident in women's limited access to and opportunities for productive activities. Women's empowerment has become one of the efforts to address this inequality, as demonstrated by the Ngudi Rejeki Women Farmers Group (KWT) in Trirenggo Village, Bantul Regency, through the processing of moringa leaves into economically valuable food products. Based on this condition, this study aims to identify the process of women's empowerment carried out by KWT Ngudi Rejeki, as well as to analyze its implications for members' creativity and household income improvement.

This study employs the empowerment stages concept proposed by Wrihatnolo and Dwidjowijoto, namely the awareness, capacity-building, and empowering stages, to explain the empowerment process within KWT Ngudi Rejeki. In addition, this study applies the 4P creativity concept (person, press, process, product) proposed by Mel Rhodes to examine the implications of empowerment on members' creativity, as well as the household income improvement concept by Bramastuti, which is examined through four indicators: source of income, income period, type of occupation, and family burden. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Primary data were obtained through semi-structured interviews, observation, and documentation involving eight informants selected through purposive sampling, consisting of five members of KWT Ngudi Rejeki and three other informants, namely a representative of the Agricultural Extension Center (BPP) of Bantul Subdistrict, a representative of the Trirenggo Village Government, and a local community leader. Secondary data were obtained through literature review from journals, official institutional data, and relevant previous studies.

The results show that the women's empowerment process at KWT Ngudi Rejeki has taken place in accordance with three stages, starting from the growth of members' awareness of their self-potential, the improvement of knowledge and skills through training and mentoring, to members' independence in developing their businesses. This process has a positive implication on members' creativity, covering the person, press, process, and product aspects, which is reflected in various innovative moringa-based food and beverage products. The creativity that has developed subsequently has implications for the improvement of members' household income, as shown by the increase in income sources and business types, the improved sustainability of income, and the growing contribution of women in meeting household needs. Nevertheless, this study also finds negative implications in the form of income instability, as well as limited labor and production time experienced by some members due to women's dual roles between economic activities and domestic responsibilities.

Keywords: women's empowerment, moringa leaves, creativity, household income, women farmers group